

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif Kausalitas. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan hubungan Kausal adalah hubungan yang bersifat sebab dan akibat, jadi disini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Penelitian Kuantitatif berfokus pada fenomena social, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting social dan bahwa pemahaman pengetahuan social adalah suatu proses ilmiah yang sah (legitimate). Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Analisis Kepuasan kerja, kedisiplinan, dan employee engagement Terhadap kinerja karyawan Pizza Hut Kota Malang”.

Pendekatan kuantitatif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan dalam ilmu sosial dan ilmu lainnya. Pendekatan ini didasarkan pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur atau dihitung dalam bentuk angka atau statistik. tentang “Analisis kepuasan kerja, kedisiplinan, dan employee engagement terhadap kinerja karyawan Pizza Hut Kota Malang”.

3.2. Populasi dan Sampel

Pada penelitian studi kasus ini peneliti menggunakan obyek penelitian yakni karyawan tetap dan aktif dari Pizza Hut Kota Malang, disamping itu juga merupakan karyawan yang berkegiatan dan bertugas pada latar penelitian tempat munculnya fenomena yang sedang diteliti. Karyawan tersebut merupakan obyek yang secara langsung berhubungan dan termasuk dalam satu kesatuan sistem dengan kemunculan fenomena yang sedang diteliti.

Peneliti menargetkan temuan data-data primer yang berasal dari kuisioner dan observasi. Data-data tersebut berupa kata-kata dan tindakan yang bersifat mentah, berhubungan dan terkait fenomena penelitian, dengan didaptkannya data, baik yang bersifat fisik maupun non fisik tersebut selanjutnya akan diolah dan dianalisis nantinya oleh peneliti. Data-data tersebut akan didapatkan melalui beberapa prosedur dan teknik penelitian yang dilakukan peneliti yang secara langsung terjun ke lapangan.

Untuk mendapatkan data-data tersebut maka peneliti memilih sumber data atau informan penelitian sebagai berikut: 1) Owner Pizza Hut Kota Malang, 2) Karyawan Aktif. Informan tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang memiliki pengetahuan, mendalami situasi, dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan terkait munculnya fenomena, termasuk mengetahui dengan baik sebab-sebab munculnya fenomena tersebut. Dalam pengambilan sampel digunakan rumus slovin, dapat dituliskan sebagai berikut :

No	Lokasi Pizza Hut Di Kota Malang	Jumlah karyawan yang diteliti
1	Pizza Hut Cabang Jl.Semeru	9
2	Pizza Hut Jl.Soekarno Hatta	6
3	Pizza Hut Jl.Letjend S. Parman	8
4	Pizza Hut Jl.MT Haryono	7
5	Pizza Hut Jl.S. Supriadi	11
6	Pizza Hut Jl.Danau Toba	9
7	Pizza Hut Jl. Ciliwung	12
Total		62

Tabel 3. 1 Cabang Pizza Hut Di kota malang

$$n = N/(1+Ne^2)$$

n = banyak sampel minimum

N = banyak sampel pada populasi

e = batasan toleransi kesalahan (*error*)

Dapat ditentukan jumlah sampel untuk penelitian :

$$n = \frac{62}{1+62(0,05)^2} = 50$$

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2014:230) mengatakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dalam penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu, pertama untuk mengetahui validasi yang dapat membantu peneliti untuk melakukan revisi produk. Kedua, untuk mengetahui hasil uji coba produk dengan tujuan peneliti dapat mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan.

3.4 Variabel Operasionalisasi dan Pengukuran

3.4.1 Variabel

Menurut (Sugiyono 2017) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan dilakukan adapun variabel itu sendiri merupakan objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 2013). Suatu penelitian minimal terdapat dua variabel masing-masing variabel berfungsi sebagai variabel independen dan variabel depeden.

a. Variabel Independen

Variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Jadi yang menjadi variabel bebas disimpulkan dengan huruf (X), adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- Kepuasan kerja (X1) merupakan hasil dari persepsi karyawan tentang sejauh mana pekerjaan mereka dapat memberikan keadaan emosi seperti itu. Menurut Hani Handoko, kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya.
- Disiplin kerja (X2) merujuk pada kemampuan seseorang atau suatu kelompok dalam mengikuti aturan, norma, prosedur, dan tindakan yang sesuai dengan tugas atau pekerjaan yang dilakukan. Disiplin kerja melibatkan kepatuhan terhadap waktu, kualitas, produktivitas, etika, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.

- Employee engagement (X3) adalah perasaan emosional karyawan terhadap organisasi dan tindakan yang mereka ambil untuk memastikan organisasi berhasil; karyawan yang sudah terikat terhadap perusahaan menunjukkan kepedulian, dedikasi, semangat, akuntabilitas, dan fokus terhadap hasil menurut Allen, dalam Sihombing (2018:19).

Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini variabel bebas ini disimbolkan dengan huruf (Y). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Loyalitas Konsumen (Y).

- Kinerja Karyawan (Y) adalah hasil seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Veithzal, 2005:97). Kinerja karyawan tidak hanya sekedar informasi untuk dapat dilakukannya promosi atau penetapan gaji bagi perusahaan. Akan tetapi bagaimana perusahaan dapat memotivasi karyawan dan mengembangkan satu rencana untuk memperbaiki kemerosotan kinerja dapat dihindari.

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini skala Likert. Menurut (Sugiyono 2017) yang dimaksud skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena social. Menggunakan pengukuran dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik ukur untuk menyusun butir instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Penilaian terhadap jawaban yang di berikan oleh objek penelitian sesuai dengan bobot nilai antara 1 dengan 5. Sakla pengukurannya digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran

No.	Jawaban	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Ragu-ragu	RR	3
4.	Kurang Setuju	KS	2
5.	Sangat Kurang Setuju	SKS	1

3.5 Metode Pengumpulan Data

Peneitian ini menggunakan jenis Kuantitatif (dengan menyebarkan angkat kepada responden) yang di kuantitatifkan agar hasil dapat diproses menggunakan statistik. Menurut (Sugiyono 2017) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut (Arikunto 2013) pengertian validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika mempunyai validitas tinggi. Instrumen akan dikatakan kurang valid jika memiliki validitas rendah. Validitas instrumen dapat di uji dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dari variabel yang di uji validitasnya. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan Teknik korelasi Produk Moment Pearson (Arikunto 2014). Dalam uji validitas dapat mengetahui kuesioner dikatakan valid yaitu dihitung menggunakan product moment and pearson. Jika r hitung $>$ r tabel (0,361) maka item soal dinyatakan valid dengan tingkat kemaknaa 0,05.

3.5.2 Uji Realibilitas

Menurut (Arikunto 2013) realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena

instrumen tersebut sudah baik. (Azwar 2016) Realibilitas merupakan alat ukur yang mengukur sejauh mana hasil yang mempunyai keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya.

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen pengambilan data dari suatu penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai reliabilitas (coefficient reliability). Untuk menguji tingkat reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha (Arikunto 2013). Untuk mengetahui suatu data reliabel. Bila koefisien reliabilitas minimal 0,60 (Sugiyono, 2012). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa suatu instrumen reliabel jika nilai Alpha $> 0,60$, sedangkan suatu instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai Alpha $< 0,60$.

3.6 Metode Analisis

Menurut (Sugiyono 2017) dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan aplikasi SPSS untuk mengambil hasil dari riset yang dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji Asumsi Klasik, Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.

Regresi Linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variable Independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable Independen terhadap variabel Dependen (Ghozali, 2018)

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut (Sugiarto 2017) analisis normalitas suatu data ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas, dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kalmogrov-Smirnov bertujuan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang akan digunakan

dalam penelitian berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

(Sumarwan 2013)

1. Data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$
2. Data tidak berdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05$ Analisis

3.6.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika variable independen saling berkolerasi, maka variable ini tidak orthogonal. Variable ortogonal merupakan variable independen dengan nilai kolerasi antar sesame variable sama dengan nol. (Ghozali 2018).

3.6.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual jawaban responden satu ke responden yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel tersebut dengan residualnya, dengan dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang menyebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno).

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen menggunakan variabel independen, (Priyastama, 2017:154).

Rumus analisis regresi berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel kepuasan kerja, kedisiplinan, dan employee engagement terhadap kinerja karyawan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dalam rumus tersebut:

- Y adalah variabel dependen atau kinerja karyawan yang ingin diprediksi.
- X_1 adalah variabel independen kepuasan kerja.
- X_2 adalah variabel independen kedisiplinan.
- X_3 adalah variabel independen employee engagement.
- β_0 adalah intercept, yaitu nilai kinerja karyawan ketika semua variabel independen sama dengan nol.
- β_1 , β_2 , dan β_3 adalah koefisien regresi yang menggambarkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- ε adalah kesalahan acak atau residual.

Dalam analisis regresi berganda, tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana variabel-variabel independen (kepuasan kerja, kedisiplinan, dan employee engagement) berkontribusi terhadap variasi dalam variabel dependen (kinerja karyawan). Koefisien regresi (β_1 , β_2 , β_3) akan memberikan informasi tentang seberapa besar dan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah bagian dari masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan

terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016:184) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t Hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kriteria penarikan kesimpulan secara manual adalah :

1. Jika t hitung > tabel, maka Ho diterima, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat
2. Jika t hitung < tabel, maka Ho ditolak, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat

3.7.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi statistik dari model regresi atau pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Uji F membandingkan variabilitas yang dijelaskan oleh model regresi (SSR) dengan variabilitas yang tidak dapat dijelaskan oleh model (SSE).

Hipotesis yang diuji dalam uji F adalah sebagai berikut:

- Hipotesis Nol (H0): Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
- Hipotesis Alternatif (H1): Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Jika nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai kritis F yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi yang ditentukan, maka hipotesis nol ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai F yang dihitung tidak melebihi nilai kritis F, maka tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali,2016) dalam Dewi (2019) menyatakan bahwa Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yang menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilainya mendekati angka satu atau hampir satu maka artinya variabel independen memiliki kemampuan yang kuat untuk menjelaskan variabel dependennya, sedangkan jika nilai mendekati nol, maka semakin lemah kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R² (besarnya koefisien determinasi) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi dilakukan menggunakan syarat bahwa hasil uji f memperlihatkan angka yang signifikan.